

## HUBUNGAN PENGGUNAAN MEDIA SOSIAL DENGAN MORAL REMAJA DI KECAMATAN NAMORAMBE TAHUN 2019

Oleh:

Rosma Nababan <sup>1)</sup>

dan Marsella Rika Charolina Br Sinukaban <sup>2)</sup>

Universitas Darma Agung, Medan <sup>1,2)</sup>

E-mail:

[rosmanababan64@gmail.com](mailto:rosmanababan64@gmail.com) <sup>1)</sup>

dan [marsella@gmail.com](mailto:marsella@gmail.com) <sup>2)</sup>

### ABSTRACT

This study aims at determining the significant relationship of social media use with adolescent morale in Namorambe District in 2019. This type of research is correlation descriptive, in which the population in this study is the overall adolescents in Namorambe District as many as 750 people and research samples are as many as 238 people using the Krejcie table. The data collection tool uses a questionnaire, for the use of social media (x) 25 items, and adolescent morals (y) 25 items, consisting of four options (a, b, c, d) that have been tested for validity and reliability. The results of the test for the tendency of using social media (X) tend to be high (31.93%), adolescent morale tends to be high (31.09%). Based on the results of the analysis of the correlation coefficient X and Y,  $r_{count}$  0.655 and  $r_{table}$  0.127 ( $0.655 > 0.127$ ). This shows that there is a relationship between the use of social media and adolescent morals in Namorambe Subdistrict in 2019, for a significant test using the "t" test, it was obtained  $t_{count} = 13,327$  and  $t_{table} = 1,651$ , ( $13,327 > 1,651$ ). This shows that the hypothesis saying there is a significant correlation use of social media with adolescent morals in Namorambe District in 2019 is acceptable.

**Keywords:** *Social Media, Adolescent Morale*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan yang signifikan penggunaan media sosial dengan moral remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah deskriptif korelasional, populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan remaja di Kecamatan Namorambe sebanyak 750 orang dan sampel penelitian sebanyak 238 orang dengan menggunakan tabel krejcie. Alat pengumpulan data menggunakan angket, untuk penggunaan media sosial (x) 25 item, dan moral remaja (y) 25 item, yang terdiri dari empat option (a,b,c,d) yang sudah terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas.

Hasil uji persyaratan analisis normalitas data penggunaan media sosial (X) di Kecamatan Namorambe Tahun 2019. Hasil uji kecenderungan penggunaan media sosial (X) cenderung tinggi (31,93%), moral remaja cenderung tinggi (31,09%). Berdasarkan hasil analisis koefisien korelasi X dan Y diperoleh  $r_{hitung}$  0,655 dan  $r_{tabel}$  0,127 ( $0,655 > 0,127$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan penggunaan media sosial dengan moral remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019, untuk uji signifikan

menggunakan uji “t” diperoleh  $t_{hitung} = 13,327$  dan  $t_{tabel} = 1,651$ , ( $13,327 > 1,651$ ), Hal ini menunjukkan bahwa hipotesa yang berbunyi ada hubungan yang signifikan penggunaan media sosial dengan moral remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019 dapat diterima.

Kata Kunci: Media sosial, Moral Remaja

## I. PENDAHULUAN

Remaja adalah masa peralihan dari kanak – kanak menuju dewasa yang berjalan antara usia 11 tahun sampai 21 tahun . Seorang remaja sudah tidak lagi dapat dikatakan sebagai kanak – kanak, namun ia masih belum matang untuk dapat dikatakan dewasa. Ia sedang mencari pola hidup yang paling sesuai baginya dan ini pun sering dilakukan melalui metode coba – coba walaupun melalui banyak kesalahan. Karakteristik perkembangan moral yang terjadi pada remaja dalam menjalankan tugas perkembangannya dalam mencapai identitas diri antara lain menilai diri secara objektif dan merencanakan untuk mengaktualisasikan kemampuannya. Dalam fase ini karakteristik remaja adalah menilai rasa identitas pribadi, meningkatkan minat pada lawan jenis, menggabungkan perubahan seks sekunder ke dalam citra tubuh, memulai perumusan tujuan okupasional, memulai pemisahan diri dari otoritas keluarga, mandiri, dan bertanggung jawab.

Pendidikan moral adalah suatu program pendidikan ( sekolah dan luar sekolah) yang mengorganisasikan dan “menyederhanakan” sumber-sumber moral dan disajikan dengan memperhatikan pertimbangan psikologis untuk tujuan pendidikan moral dimana mengarahkan seseorang menjadi bermoral, yang penting adalah bagaimana agar seseorang dapat menyesuaikan diri dengan tujuan hidup bermasyarakat. Banyak faktor yang mempengaruhi terjadinya moral remaja salah satunya media social yang

semakin canggih sekarang ini. Media sosial mengajak siapa saja yang tertarik untuk berpartisipasi dengan memberi feedback secara terbuka, memberi komentar, serta membagi informasi dalam waktu yang cepat dan tak terbatas. Tidak dapat dipungkiri bahwa media social mempunyai pengaruh yang besar dalam kehidupan seseorang. Seseorang yang awalnya kecil bisa menjadi besar dengan media sosial, atau sebaliknya. Bagi masyarakat khususnya kalangan remaja, media social sudah menjadi candu yang membuat penggunaanya tiada hari tanpa membuka media sosial. Kalangan remaja yang mempunyai media social biasanya memposting tentang kegiatan pribadinya, curhatannya, serta foto foto bersama teman. Dalam media sosial siapapun dapat dengan bebas berkomentar serta menyalurkan pendapat tanpa rasa khawatir. Hal ini dikarenakan dalam internet khususnya media social sangat mudah memalsukan jatidiri atau melakukan kejahatan. Padahal dalam perkembangannya di sekolah, remaja berusaha mencari identitasnya dengan bergaul bersama teman sebayanya. Namun saat ini sering kali remaja beranggapan bahwa semakin aktif dirinya di media social maka mereka akan semakin dianggap keren dan gaul. Sedangkan remaja yang tidak mempunyai media social biasanya dianggap kuno atau ketinggalan jaman dan kurang bergaul.

Namun kenyataan Moral remaja pada usia 11 tahun sampai 18 tahun telah menyimpang dari ajaran tentang tingkah laku hidup atau ajaran agama tertentu yang berlaku dalam lingkungan

masyarakat, mereka cenderung mengagung - agungkan budaya barat dibanding budaya asli Indonesia yang sebenarnya sangat unik dan beragam.

Remaja merupakan salah satu pengguna Facebook yang paling banyak. Facebook membuat remaja bebas untuk mengungkapkan dirinya. Hal ini dapat kita lihat dari banyaknya remaja yang mengungkapkan dirinya baik itu di media sosial maupun secara langsung, hal ini dikarenakan masa remaja merupakan proses dalam pencarian jati diri mereka, dan dimasa inilah ditentukan masa depan dari seorang remaja tersebut. Banyak hal yang menyebabkan remaja mengungkapkan diri mereka di media sosial salah satunya adalah pelampiasan, dimana banyak remaja yang tidak dapat melampiaskan isi hati mereka kepada orang terdekat, jadinya remaja lebih memilih melampiaskan isi hati mereka di media sosial. Masa remaja sangat rentan sekali mengalami masalah sosial, yakni masalah kejiwaan yang timbul sebagai akibat terjadinya perubahan sosial. Memang banyak perubahan pada diri seseorang sebagai tanda keremajaan, namun sering kali perubahan itu hanya merupakan suatu tanda – tanda fisik dan bukan sebagai pengesahan akan keremajaan seseorang.

#### Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka masalah dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rendahnya moral remaja.
2. Remaja menjadi kurang bijak dalam menggunakan media sosial.
3. Remaja tidak mengenal waktu bila sedang bermain media sosial.
4. Kurangnya perhatian orang tua dalam penggunaan media sosial.

#### Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka masalah dalam penelitian ini saya batasi pada :

1. Subjek penelitian adalah anak remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019.
2. Objek penelitian adalah Penggunaan Media Sosial dan Moral Remaja.

#### Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana kecenderungan penggunaan media sosial di Kecamatan Namorambe Tahun 2019?
2. Bagaimana kecenderungan moral remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019?
3. Apakah ada hubungan signifikan penggunaan media sosial terhadap Moral Remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019?

#### Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kecenderungan penggunaan media sosial di Kecamatan Namorambe Tahun 2019.
2. Untuk mengetahui kecenderungan moral remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019.
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan penggunaan media sosial terhadap Moral Remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019.

#### Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

Manfaat Teoritis

a. Diharapkan dapat memberikan sumbangan terhadap pengembangan ilmu yang berkaitan dengan media sosial dan moral remaja.

b. Sebagai bahan referensi bagi peneliti lain dalam melakukan penelitian selanjutnya.

Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti, memberikan pengetahuan yang luas tentang hubungan media sosial dengan moral remaja.

b. Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman pada masyarakat akan media sosial, dan moral remaja terlebih akan manfaatnya dalam perkembangan pribadi agar tidak mudah terjerumus dalam perilaku menyimpang.

c. Bagi remaja, penelitian ini bisa menjadi informan serta acuan untuk membatasi diri dalam menggunakan media sosial agar tidak mempengaruhi akhlak.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### Pengertian Media Sosial

Media sosial merupakan hubungan yang terjadi antara media jaringan dengan orang. Media sosial memiliki fungsi, peran dan dampak bagi kehidupan masyarakat yang harus di desain sedemikian rupa agar media sosial tetap pada fungsi, dan tujuan media sosial itu sendiri, dan memiliki manfaat dalam kehidupan setiap individu.

Menurut Pramitha (2011) bahwa "Media sosial merupakan media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah". Selanjutnya Nasrullah (2012:11) mengatakan bahwa "Media sosial adalah medium di internet yang memungkinkan pengguna mempresentasikan dirinya maupun berinteraksi, bekerja sama, berbagi,

berkomunikasi dengan pengguna lain dan membentuk ikatan sosial secara virtual".

### Fungsi Media Sosial

Fungsi media sosial adalah sebagai alat atau media promosi, penyampaian pesan secara cepat dan luas tentu bisa membantu seseorang untuk mempromosikan bisnisnya, keunggulan membangun personal branding melalui media sosial adalah tidak mengenal trik atau popularitas semu, karena audiensilah yang akan menentukan, media sosial memberikan sebuah kesempatan yang berfungsi interaksi lebih dekat dengan konsumen, media sosial dapat digunakan sebagai administrasi, media sosial digunakan sebagai media pembelajaran, memperluas interaksi sosial manusia dengan memanfaatkan teknologi internet dan website, menciptakan komunikasi dialogis antara banyak audiens, melakukan transformasi manusia yang dulunya pemakai isi pesan berubah menjadi pesan itu sendiri, membangun personal branding bagi para pengusaha ataupun tokoh masyarakat, sebagai media komunikasi antara pengusaha ataupun tokoh masyarakat dengan para pengguna media sosial lainnya.

Menurut Puntodi (2011:5) bahwa fungsi media sosial adalah (1).Keunggulan membangun personal branding, (2).Memberikan sebuah kesempatan yang berfungsi interaksi lebih dekat dengan konsumen. Media sosial dapat juga digunakan sebagai administrasi dan sebagai media pembelajaran. (Wijaya 2013)

Selain fungsi di atas media sosial juga memiliki fungsi untuk:

1).Memperluas interaksi sosial manusia dengan memanfaatkan teknologi internet dan website.

- 2).Menciptakan komunikasi dialogis antara banyak audiens (many to many).
- 3).Melakukan transformasi manusia yang dulunya pemakai isi pesan berubah menjadi pesan itu sendiri.
- 4).Membangun personal branding bagi para pengusaha ataupun tokoh masyarakat.
- 5).Sebagai media komunikasi antara pengusaha ataupun tokoh masyarakat dengan para pengguna media sosial lainnya.

### **Karakteristik Media Sosial**

Media sosial memiliki karakteristik khusus yang tidak dimiliki oleh beberapa siber lainnya. Ada batasan – batasan dan ciri – ciri khusus tertentu yang hanya dimiliki oleh media sosial dibanding dengan media lainnya. Karakteristik media sosial adalah pesan yang di sampaikan tidak hanya untuk satu orang saja namun bisa keberbagai banyak orang contohnya pesan melalui SMS ataupun internet, pesan yang di sampaikan bebas, tanpa harus melalui suatu Gatekeeper, pesan yang di sampaikan cenderung lebih cepat di banding media lainnya, jaringan (*network*), informasi (*Information*), arsip (*archive*), interaksi (*interactivity*), partisipasi, keterbukaan, perbincangan, keterhubungan.

Menurut Nasrullah ( 2015: 15-32 ) bahwa karakteristik media sosial adalah :

- 1.Jaringan (*network*). Jaringan (*network*) adalah Jaringan yang terbentuk antar pengguna (*users*) merupakan jaringan yang secara teknologi dimediasi oleh perangkat teknologi, seperti komputer, telepon genggam atau *tablet*. Jaringan yang terbentuk antar pengguna ini pada akhirnya membentuk komunitas, contohnya seperti *Facebook*, *twitter* dan lain-lain.
- 2.Informasi (*Information*). Di media sosial, informasi menjadi komoditas

yang dikonsumsi oleh pengguna. Komoditas tersebut pada dasarnya merupakan komoditas yang diproduksi dan didistribusikan antar pengguna itu sendiri. Kegiatan konsumsi inilah pengguna dan pengguna lain membentuk sebuah jaringan yang pada akhirnya secara sadar atau tidak bermuara pada institusi masyarakat berjejaring.

3.Arsip (*archive*). Bagi pengguna media sosial, arsip menjadi sebuah karakter yang menjelaskan bahwa informasi telah tersimpan dan bisa diakses kapan pun dan melalui perangkat apa pun. Setiap informasi apapun yang diunggah di *Facebook* informasi itu tidak hilang begitu saja saat pergantian hari, bulan bahkan sampai tahun.

4.Interaksi (*interactivity*). Karakter dasar dari media sosial adalah terbentuknya jaringan antar pengguna. Jaringan ini tidak sekedar memperluas hubungan pertemanan atau pengikut di internet semata, tetapi juga harus dibangun dengan interaksi antar pengguna tersebut.

### **Jenis – Jenis Media Sosial**

Menurut Puntodi (2011:34) bahwa jenis- jenis media sosial sebagai berikut:

1. Bookmarking; Bookmarking memberikan sebuah kesempatan untuk menshare link dan tag yang diminati. Hal demikian bertujuan agar setiap orang dapat menikmati yang kita sukai.
2. Content Sharing; Melalui situs-situs content sharing tersebut orang-orang menciptakan berbagai media dan juga publikasi untuk berbagi kepada orang lain. YouTube dan Flickr merupakan situs content sharing yang biasa dikunjungi oleh khalayak.

3. Wiki; Sebagai situs yang memiliki macam-macam karakteristik yang berbeda misalnya situs knowledge sharing, wikitravel yang memfokuskan sebuah diri informasi tempat, dan konsep komunitas lebih eksklusif.
4. Flickr; Situs yang dimiliki yahoo mengkhususkan sebuah image sharing dengan kontributor yang ahli di setiap bidang fotografi di seluruh dunia. Flickr menjadikan “photo catalog” yang setiap produk dapat dipasarkan.
5. Social Network; Aktivitas yang menggunakan fitur yang disediakan oleh situs tertentu menjalin sebuah hubungan, interaksi dengan sesama. Situs sosial networking tersebut adalah linkedin, facebook, dan MySpace.
6. Creating Opinion; Media sosial tersebut memberikan sarana yang dapat berbagi opini dengan orang lain di seluruh dunia. Melalui hal tersebut, creating opinion, semua orang dapat menulis, jurnalis dan sekaligus komentator

Selanjutnya menurut Rooney (2003) bahwa jenis – jenis media sosial adalah sebagai berikut:

1. Twitter. Twitter merupakan situs web yang dioperasikan oleh Twitter Inc. Untuk mengirim dan membaca pesan disebut kicauan (*tweets*).
2. Facebook. Facebook menyajikan gambaran akan hal-hal yang menarik, ada pemberitahuan baru atau notifikasi, ada ruang untuk berkomunikasi langsung (*chatting*), unggah foto, atau video, dan mengirimkan pesan

kepada pengguna lain di saat pengguna lain tersebut sedang di luar jaringan (*offline*).

3. Instagram. Instagram adalah aplikasi untuk *photo-sharing* dan layanan jejaring sosial *online* yang memungkinkan penggunaannya untuk mengambil gambar, menerapkan filter digital untuk mereka, dan berbagi hasilnya melalui berbagai layanan social media seperti *Facebook*, *Twitter* dan situs media lainnya.
4. Path. Path adalah aplikasi jejaring sosial pada telepon pintar yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi gambar dan juga pesan. Penggunaan dari Path ditargetkan untuk menjadi tempat tersendiri untuk pengguna berbagi dengan keluarga dan teman-teman terdekat.
5. Whatsapp. *Whatsapp messenger* adalah aplikasi pesan lintas *platform* yang sangat mungkin kita bertukar pesan tanpa biaya sms, dikarenakan *whatsapp messenger* menggunakan paket data internet yang sama untuk *e-mail*, *searching* situs dan sebagainya.

### Dampak Media Sosial

Media sosial memberikan efek atau dampak yang memiliki perubahan besar dalam seluruh bidang, mulai dari politik, ekonomi dan sosial budaya yang menyeluruh. Menurut Rahmadi (2016:2-6) bahwa media sosial memiliki dampak positif dan negatif yaitu :

1. Dampak Positif adalah mendapatkan informasi, menjalin silaturahmi,

membentuk komunitas dan promosi.

2. Dampak Negatif adalah mudah membuat akun palsu, perilaku Negatif ( melakukan tindak penipuan dan kejahatan lainnya), menyebar virus.

Selanjutnya Khoiratun ( 2014:22) mengatakan bahwa dampak penggunaan media sosial adalah:

1. Dampak positif yakni ; (a).Dapat belajar mengembangkan keterampilan teknis dan sosial yang sangat di butuhkan di zaman digital seperti sekarang ini; (b).Memperluas jaringan pertemanan dengan orang lain di seluruh dunia, meski sebagian besar diantaranya belum pernah mereka bertemu cara langsung; (c).Menambah wawasan tentang berita atau kabar yang sedang banyak dibicarakan untuk bidang pendidikan, kebudayaan, dan lain-lain; (d).Sebagai media dakwah dan diskusi; (e). Dapat bertukar pikiran dan belajar dari perkataan orang, sehingga lebih tanggap dan komunikatif terhadap sekitarnya; (f).Dapat digunakan sebagai media pembelajaran di bidang pendidikan.

2. Dampak negatif; (a).Berkurangnya waktu belajar, terlalu lama bermain media sosial akan mengurangi jatah waktu belajar; (b). Mengganggu kesehatan, terlalu banyak menatap layar hp maupun komputer atau laptop dapat mengganggu kesehatan mata; (c). Menjadi mudah malas, tidak mengerjakan tugas karena selalu ingin tahu status teman-temannya; (d).Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan.(e).Memicu terjadinya aksi pornografi dan pelanggaran asusila.(f).Banyak terjadi kriminalitas oleh pihak-pihak yang tidak bertanggung jawab. Contohnya kasus penculikan yang diawali dengan perkenalan seseorang yang tidak

dikenalnya, penipuan, pembunuhan dan lainnya.

### **Hakikat Moral Remaja Pengertian Moral**

Istilah moral berasal dari bahasa Latin. Bentuk tunggal kata moral yaitu *mor*, sedangkan bentuk jamaknya *mores* yang masing – masing memiliki arti yang sama yaitu kebiasaan atau adat. Dalam Kamus Besar Indonesia (1989 : 592) bahwa “Moral adalah sebagai akhlak, budi pekerti atau susila. Moralitas adalah kualitas perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk”.

Menurut Dahlan (2016:132) bahwa “Moralitas merupakan kemauan untuk menerima dan melakukan peraturan, nilai – nilai atau prinsip – prinsip moral”. Sementara Poespoprodjo (2017:118) mengatakan bahwa “Moralitas adalah kualitas dalam perbuatan manusia yang menunjukkan bahwa perbuatan itu benar atau salah, baik atau buruk”. Moral merupakan kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku merupakan standart baik buruknya yang ditentukan bagi individu oleh nilai – nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial. (Roger 1985).

Selanjutnya Zuriyah (2007:22) mengatakan bahwa “Moralitas dapat diartikan sebagai sikap, perilaku, tindakan, kelakuan yang dilakukan seseorang pada saat mencoba melakukan sesuatu berdasarkan pengalaman, suara hati serta nasehat”.

### **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Moral Remaja**

Secara Fenomenologis, seorang anak tiba – tiba menjadi nakal atau tidak bermoral dipengaruhi beberapa faktor, baik yang datang dari dalam diri remaja

itu sendiri maupun yang datang dari luar diri remaja.

Menurut Dahlan (2016:133) bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi moralitas adalah sebagai berikut:

(a). Konsisten dalam mendidik anak. Ayah dan ibu dan perlakuan yang sama dalam melarang atau membolehkan tingkah laku tertentu kepada anak. Suatu tingkah laku anak yang dilarang oleh orang tua pada suatu waktu;

(b). Sikap orang tua dalam keluarga. Secara tidak langsung, sikap orang tua terhadap anak, sikap ayah terhadap ibu atau sebaliknya, dapat mempengaruhi perkembangan moral anak yaitu melalui proses peniruan;

(c). Penghayatan dan pengamatan agama yang dianut. Orang tua merupakan panutan bagi anak, termasuk disini panutan dalam mengamalkan ajaran agama.

(d). Sikap konsisten orang tua dalam menerapkan norma. Apabila orangtua mengajarkan kepada anak agar berperilaku jujur, bertutur kata yang sopan, bertanggung jawab atau taat beragama, tetapi orang tua sendiri menampilkan perilaku sebaliknya maka anak akan mengalami konflik pada dirinya dan akan menggunakan ketidakkonsisten.

Selanjutnya Gunawa (2010:93) mengatakan bahwa faktor – faktor yang mempengaruhi moralitas remaja adalah sebagai berikut:

a. Faktor lingkungan keluarga. Keluarga yang bebas tanpa aturan – aturan dan norma – norma agama dalam keluarga dapat mengakibatkan timbulnya perbuatan – perbuatan yang menyimpang dari norma agama, moral dan adat istiadat.

b. Faktor lingkungan sekolah. Pada hakekatnya sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan yang cukup berperan dalam membina anak remaja

untuk menjadi orang dewasa yang bertanggungjawab dan kepribadian yang baik. Namun dalam rangka membina remaja ke arah kedewasaan kadang – kadang menyebabkan timbulnya kenakalan remaja. Hal ini terjadi mungkin terjadi dari guru, fasilitas sekolah, norma – norma tingkah laku, kekompakkan guru, dan suasana interaksi guru dan siswa.

c. Faktor lingkungan masyarakat. Keadaan masyarakat dan kondisi lingkungan dalam berbagai corak dan bentuknya akan berpengaruh baik langsung maupun tidak langsung terhadap remaja dimana mereka hidup berkelompok.

### **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Kemerossotan Moral Remaja**

Masalah moral adalah suatu masalah yang menjadi perhatian orang dimana saja, baik dalam masyarakat yang telah maju maupun masyarakat yang masih terbelakang. Karena kerusakan moral seseorang mengganggu ketentraman orang lain. Jika dalam suatu masyarakat banyak orang yang rusak moralnya, maka akan goncanglah keadaan masyarakat.

Faktor yang mempengaruhi kemerossotan moralitas remaja adalah sebagai berikut:

a. Handphone. Handphone yang sangat canggih yang sudah di lengkapi aplikasi-aplikasi di dalamnya, membuat remaja lupa waktu dalam pemakaiannya, yang membuat remaja melalaikan perintah agama dan membantah orang tua dan mencontoh budaya luar baik dari perkataan, perilaku.

b. Keluarga. Keluarga yang kurang harmonis (broken home) dapat membuat moral remaja menjadi tidak baik, karena keluarga adalah tempat utama bagi remaja mendapatkan pendidikan moral.



c. Lingkungan. Lingkungan adalah tempat kedua setelah keluarga untuk remaja mendapatkan moral yang baik atau tidak baik apabila lingkungan tempat remaja tinggal tidak baik maka akan membuat moral remaja tidak baik pula.

d. Pergaulan. Pergaulan adalah jalinan hubungan seseorang yang dapat saling mempengaruhi (berkawan) selain keluarga dan lingkungan pergaulan dapat membuat moral remaja menjadi tidak baik di karena salah bergaul dan kurangnya perhatian orang tua terhadap pergaulan anaknya.

### **Karakteristik Remaja yang Memiliki Moral**

Karakteristik yang menonjol dalam perkembangan moral remaja adalah bahwa sesuai dengan tingkat perkembangan kognisi yang mulai mencapai tahapan berfikir operasional formal, yakni:

1. Mulai mampu berfikir abstrak
2. Mulai mampu memecahkan masalah - masalah yang bersifat hipotetis, maka pemikiran remaja terhadap suatu permasalahan tidak lagi hanya terikat pada waktu, tempat, dan situasi, tetapi juga pada sumber moral yang menjadi dasar hidup mereka.
3. Perkembangan pemikiran moral remaja dicirikan dengan mulai tumbuh kesadaran akan kewajiban mempertahankan kekuasaan dan pranata yang ada karena dianggapnya sebagai suatu yang bernilai walau belum mampu mempertanggungjawabkannya secara pribadi
4. Keyakinan moral lebih berpusat pada apa yang benar dan kurang pada apa yang salah.
5. Keadilan muncul sebagai kekuatan moral yang dominan.

6. Penilaian moral menjadi kurang egosentris.

7. Penilaian secara psikologis menjadi lebih mahal.  
<http://astriyulianti26.blogspot.com/2017/01/karakteristik-perkembangan-moralitas.html>

Remaja yang bermoral memiliki karakteristik sebagai berikut:

1. Hati nurani. Hati nurani memiliki dua sisi yaitu sisi kognitif dan sisi emosional. Sisi kognitif menuntun kita kedalam menentukan hal yang benar, sedangkan sisi emosional menjadikan kita merasa berkewajiban untuk melakukan hal yang benar.
2. Penghargaan diri. Jika seseorang memiliki penghargaan diri yang sehat, maka ia akan dapat menghargai diri sendiri. Dan jika seseorang menghargai diri sendiri, maka ia akan menghormati diri sendiri.
3. Empati . Empati adalah kemampuan mengenali atau merasakan keadaan yang tengah dialami orang lain.
4. Kontrol diri. Emosi dapat menghayutkan akal. Itulah mengapa kontrol diri merupakan pekerti moral yang penting. Kontrol diri juga penting untuk mengekang keterlenaan diri.
5. Kerendahan diri. Kerendahan hati merupakan pekerti moral yang kerap diabaikan padahal pekerti ini merupakan bagian yang penting dari karakter yang baik.  
[https://repository.usd.ac.id/2773/7/2/141114016\\_full.pdf](https://repository.usd.ac.id/2773/7/2/141114016_full.pdf)

## Proses Pembentukan Prilaku Moral

Menurut Gunarsa (2004:30) bahwa proses pembentukan perilaku moral pada seseorang dapat dilakukan melalui pengajaran langsung atau melalui instruksi-instruksi; pembentukan perilaku moral ; penanaman pengertian tentang apa yang betul dan apa yang salah oleh orang tua atau beberapa orang yang ada di sekitarnya; identifikasi dirinya dengan orang atau model; proses coba dan salah suatu perilaku. Anak atau remaja melihat apakah dengan ia berperilaku tertentu, lingkungan akan menerimanya atau menolaknya.

Pembentukan perilaku moral dapat dilakukan melalui empat proses yaitu:

1. Menginterpretasikan situasi dalam rangka memahami dan menemukan tindakan apa yang mungkin untuk dilakukan dan bagaimana efeknya terhadap keseluruhan masalah yang ada.
2. Menggambarkan apa yang harus dilakukan dengan nilai moral pada situasi tertentu dengan tujuan untuk menetapkan suatu perilaku moral.
3. Memilih diantara nilai-nilai moral untuk memutuskan apa yang secara aktual akan dilakukan.
4. Melakukan tindakan sesuai dengan nilai-nilai moral. <https://www.kajianpustaka.com/2018/12/unsur-pembentukan-dan-faktor-yang-mempengaruhi-moralitas.html>

## Kerangka Konseptual

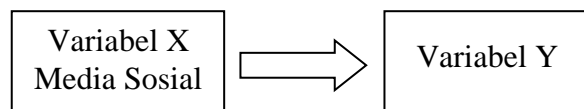
Media sosial adalah media yang didesain untuk memudahkan interaksi sosial yang bersifat interaktif atau dua arah media yang memfokuskan pada eksistensi pengguna yang memfasilitasi

mereka dalam beraktivitas maupun berkolaborasi dimana para penggunanya melalui aplikasi berbasis internet dapat berbagi, berpartisipasi dan menciptakan konten blog, wiki, forum, jejaring sosial, dan ruang dunia *virtual* yang di sokong oleh teknologi multimedia yang canggih dan informasi teks, gambar, video, dan audio dengan satu sama lain dan dengan perusahaan lainnya.

Moralitas adalah kaidah norma dan pranata yang mengatur perilaku, sikap dan tindakan yang merupakan standart baik buruknya yang ditentukan bagi individu oleh nilai – nilai sosial budaya dimana individu sebagai anggota sosial, moralitas ini terkandung aturan hidup bermasyarakat dalam bentuk petuah, nasehat, wejangan, peraturan, perintah, dan semacamnya yang diwariskan secara turun menurun.

Dari uraian tersebut, dapat digambarkan kerangka konseptual penelitian sebagai berikut:

Skema kerangka berpikir



Gambar 1 Model Teoritis Hubungan Variabel X,Y.

## Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian teori dan kerangka konseptual yang telah dipaparkan, maka hipotesis penelitian ini adalah Ada hubungan yang signifikan antara Media Sosial dengan Moral Remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019.

## 3. METODE PELAKSANAAN

### Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Namorambe Tahun 2019.

## Populasi dan Sampel

### Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019 dengan jumlah 750 orang dengan jumlah sampel sebesar 238 orang “. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan tabel *Krejcie* yang didasarkan atas kesalahan 5%, jadi sampel yang diperoleh mempunyai kepercayaan 95% terhadap populasi. Setiap desa diambil  $238/750 \times 100\%$  yaitu 32% remaja dari tiap populasi remaja. Jumlah sampel pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel 1

Tabel 1 Data Populasi dan Sampel

No	Nama Desa	Jumlah Remaja	Jumlah Sampel
1	Batu Gemuk	20	8
2	Batu Mbelin	20	6
3	Batu Penjemuran	15	5
4	Batu Rejo		6
5	Bekukul	8	3
6	Cinta Rakyat	11	3
7	Deli Tua	15	5
8	Gunung Berita	10	3
9	Gunung Kelawas	30	10
10	Jaba	10	3
11	Jati Kesuma	20	6
12	Kuta Tengah	20	6

13	Kuta Tualah	35	11
14	Kwala Simeme	15	5
15	Lau Mulgab	20	6
16	Lubang Ido	13	4
17	Namo Batang	15	5
18	Namo Landur	13	3
19	Namo Mbaru	25	8
20	Namo Mbelin	10	3
21	Namo Pakam	15	3
22	Namo Pinang	20	6
23	Namorambe	30	6
24	Rimo Mungkur	30	10
25	Rumah Keben	30	10
26	Rumah Mbacang	25	8
27	Salak Tungir	20	6
28	Silue	20	6
29	Sudirejo	30	11
30	Suka Mulia Hilir	25	8
31	Suka Mulia Hulu	25	8
32	Tangkahan	30	11
33	Tanjung Selamat	15	5
34	Timabng Lawan	25	8

35	Ujung Labuhan	30	10
36	Uruk Gedang	30	10
	Jumlah	750	238

### Jenis dan Variabel Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasional dengan dua variabel yaitu Media Sosial (X) dan Moral Remaja

### Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian ini adalah angket dengan jumlah masing – masing variabel 30 soal dengan 4 option yaitu A, B, C, D, dengan kategori sebagai berikut :Pilihan A (Selalu) diberi bobot 4; Pilihan B (Sering) diberi bobot 3;Pilihan C (Kadang-kadang) diberi bobot 2

- a. Pilihan D (Tidak pernah) diberi bobot 1

Tabel 2 Kisi – Kisi Angket Media Sosial dan Moral Remaja

Variabel	Sub Indikator	Nomor Item	Jumlah
Bebas (X) 1. Media Sosial	1.Kegunaan Media Sosial	1,2,3,4,5,6,7,8,9,10	10
	2. Pengguna media sosial	11,12,13,14,15,16,17,18,19, 20	10
	3.Dampak media sosial	21,22,23,24,25,26,27,28,29,30	10
Terikat (Y) Moral Remaja	1.Membantu orang yang sedang kesulitan	1,2,3,4	4
	2.Dapat membedakan hal yang benar dan salah	5,6,7,8,9	5
	3.Tidak pengaruh orang lain	10,11,12,13,14,15,16	7
	4.Mengakui kesalahan	17,18,19,20,21,22	6
	5.Tidak lepas kontrol walau dalam keadaan marah atau kecewa	23,24,25,26	4
	6.Berani mengatakan tidak walau didesak	27, 28,29,30	4

### Uji Coba Instrumen Penelitian

**Uji Validitas.** Untuk mengukur validitas angket digunakan teknik kolerasi product moment yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

( Arikunto, 2014 : 317 )

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 95% atau  $\alpha$  5% angket tersebut dianggap valid dan jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka angket tersebut tidak valid.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Validitas Variabel X

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
1	0,165	0,195	T.Valid

2	0,425	0,195	Valid
3	0,313	0,195	Valid
4	0,311	0,195	Valid
5	0,116	0,195	T.Valid
6	0,397	0,195	Valid
7	0,286	0,195	Valid
8	0,425	0,195	Valid
9	0,328	0,195	Valid
10	0,211	0,195	Valid
11	0,239	0,195	Valid
12	0,400	0,195	Valid

13	0,400	0,195	Valid
14	0,353	0,195	Valid
15	0,302	0,195	Valid
16	0,158	0,195	T.Valid
17	0,330	0,195	Valid
18	0,351	0,195	Valid
19	0,313	0,195	Valid
20	0,252	0,195	Valid
21	0,363	0,195	Valid
22	0,299	0,195	Valid
23	0,216	0,195	Valid
24	0,289	0,195	Valid
25	0,271	0,195	Valid
26	0,407	0,195	Valid
27	0,180	0,195	T.Valid
28	0,234	0,195	Valid
29	0,190	0,195	T.Valid
30	0,277	0,195	Valid

3	0,474	0,195	Valid
4	0,373	0,195	Valid
5	0,371	0,195	Valid
6	0,293	0,195	Valid
7	0,184	0,195	T.Valid
8	0,451	0,195	Valid
9	0,194	0,195	T.Valid
10	0,044	0,195	T.Valid
11	0,388	0,195	Valid
12	0,270	0,195	Valid
13	0,492	0,195	Valid
14	0,517	0,195	Valid
15	0,405	0,195	Valid
16	0,470	0,195	Valid
17	0,544	0,195	Valid
18	0,398	0,195	Valid
19	0,293	0,195	Valid
20	0,533	0,195	Valid
21	0,447	0,195	Valid
22	0,238	0,195	Valid
23	0,458	0,195	Valid
24	0,458	0,195	Valid
25	0,375	0,195	Valid
26	0,451	0,195	Valid

Berdasarkan tabel di atas 25 item valid dan 5 item tidak valid.

Tabel 4 Hasil Perhitungan Validitas Varibel Y

No	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$	Status
1	0,432	0,195	Valid
2	0,195	0,195	T.Valid

27	0,513	0,195	Valid
28	0,487	0,195	Valid
29	0,378	0,195	Valid
30	0,192	0,195	TValid

Berdasarkan tabel diatas 25 item yang valid dan 5 yang tidak valid.

### Uji Reliabilitas

Untuk mencari realibitas angket digunakan rumus Alpha sebagai berikut :

$$r_{xy} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma^2 t} \right) \quad (\text{Arikunto, 2014 : 239})$$

Untuk mencari varians butir

$$\sigma^2 = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}}{N}$$

Untuk mencari varians total

$$\sigma^2 = \frac{\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}}{N}$$

Kriteria uji realibitas memenuhi persyaratan jika  $r_{hitung}$  berada pada batas 0,400 – 1,00.

Tabel 5 Nilai ketetapan reliabilitas

Nilai	Keterangan
0,000 – 0,1999	Sangat rendah
0,200 – 0,399	Rendah
0,400 – 0,599	Cukup
0,600 – 0,799	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi

Varians keseluruhan angket (X)  $\alpha_i^2 = 16,926$  dan varians total adalah 52,297. Harga koefisien di atas dikonsultasikan pada tabel product moment dengan n=100 di peroleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,704

dan  $r_{tabel} = 0,195$ , ( $0,704 > 0,195$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes memiliki tingkat reliabilitas tinggi.

Varians keseluruhan angket (Y)  $\alpha_i^2 = 15,451$  dan varians total adalah 69,396. Harga koefisien di atas dikonsultasikan pada tabel product moment dengan n=100 di peroleh  $r_{hitung}$  sebesar 0,809 dan  $r_{tabel} = 0,195$ , ( $0,809 > 0,195$ ) sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen tes memiliki tingkat reliabilitas sangat tinggi.

### Teknik Analisis Data

#### Uji Persyaratan Analisis

#### Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan rumus :  $\chi^2 = \sum \frac{(f_o - f_h)^2}{f_h}$  (Arikunto, 2010 : 333)

#### Uji Linearitas

Uji linearitas menggunakan persamaan garis regresi setengah, yaitu  $Y = a + b_1 X_2$  dan untuk memperoleh nilai a dan b, dipergunakan rumus :

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{(N\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{N(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  pada taraf signifikan 0,95% (0,05%) maka data dikatakan linier.

#### Uji Kecenderungan

Uji kecenderungan dilakukan dengan langkah – langkah sebagai berikut :

- 1) Ditemukannya besaran dari skor maksimum ideal dan besaran skor minimum ideal

- 2) Dari besaran skor maksimum ideal dan skor minimum ideal tersebut ditemukan besaran rata – rata skor ideal (Mi) dan standart deviasi ideal (Sdi) sebagai berikut:
- a.  $Mi = \frac{1}{2}$  ( skor maksimum ideal + skor maksimum ideal)

b.  $Sdi = \frac{1}{6}$  (skor maksimum ideal – skor minimum ideal)

Dari rata – rata standar deviasi ideal dapat ditentukan empat kategori kecenderungan menurut Gunawan sebagai berikut.

Tabel 6 Uji kecenderungan

Kelompok	Frekuensi		Kategori
	Ansolute	Relatif	
$> Mi + 1,5 Sdi$	Fo	Fr	Sangat tinggi
$Mi + 0,5 SDi$ s/d $Mi + 1,5 Sdi$	Fo	Fr	Tinggi
$Mi - 0,5 SDi$ s/d $Mi + 0,5 Sdi$	Fo	Fr	Sedang
$Mi - 1,5 SDi$ s/d $Mi - 0,5 Sdi$	Fo	Fr	Rendah
$< Mi - 1,5 Sdi$	Fo	Fr	Sangat rendah

### Uji Hipotesis Penelitian

Untuk mengetahui koefisien antara variabel bebas (X) dan variabel (Y) dipergunakan rumus korelasi product moment, yaitu :

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{N\Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N\Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

Setelah diketahui nilai  $r_{xy}$  akan dikonsultasikan dengan tabel r product moment. Untuk menguji signifikan korelasi dilakukan dengan menggunakan uji “t” yaitu :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Jika t hitung  $>$  t tabel pada taraf signifikan (  $\alpha$  0,05 % ) maka hipotesis dapat diterima dan jika t hitung  $<$  t tabel maka hipotesis ditolak.

## 4. HASIL dan PEMBAHASAN

### 4.1. Hasil Penelitian

#### 4.1.1. Deskripsi Hasil Penelitian

- a. Data Ubahan Penggunaan Media Sosial (X)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 238 orang dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 51 dengan rata-rata  $M = (77,882)$  dan standar deviasi  $SD = (9,922)$ .

- b. Data Ubahan Moral Remaja (Y)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian dengan jumlah responden 238 orang dengan skor tertinggi 100 dan skor terendah 51 dengan rata-rata  $M = (79,529)$  dan standar deviasi  $SD = (10,287)$ .

#### 4.1.2. Uji Persyaratan Analisa

- Uji Normalitas. Hasil uji persyaratan analisis normalitas data penggunaan media sosial (X) di Kecamatan Namorambe Tahun 2019 berdistribusi normal dengan hasil  $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$  ( $15,2 < 274,98$ ). Data moral remaja (Y) di Kecamatan Namorambe Tahun 2019 berdistribusi normal dengan hasil  $X_{hitung}^2 < X_{tabel}^2$  ( $5,45 < 274,98$ ).
- Uji Linieritas. Hasil uji linearitas penggunaan media sosial dengan moral remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019 adalah linear, dengan persamaan  $Y = 26,579 + 0,679X$  dikonsultasikan dengan  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $238 > 3,881$ ).

#### 4.2. Uji Kecenderungan

##### a. Penggunaan Media Sosial (X)

Tabel 7 Kecenderungan Penggunaan Media Sosial (X)

No	Kelompok	F absolut	F relative	Kategori
1	>88	30	12,60%	Sangat Tinggi
2	80 – 88	76	31,92%	Tinggi
3	72 – 79	74	31,09%	Sedang
4	64 – 71	46	19,32%	Rendah
5	<64	12	5,04%	Sangat Rendah
		238	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media sosial di Kecamatan Namorambe Tahun 2019 cenderung tinggi (31,93%).

##### b. Moral Remaja (Y)

Tabel 8 Kecenderungan Moral Remaja (Y)

No	Kelompok	F absolut	F relative	Kategori
1	>88	47	19,47%	Sangat Tinggi
2	80 – 88	74	31,09%	Tinggi
3	72 – 79	68	28,57%	Sedang
4	64 – 71	42	17,64%	Rendah
5	<64	7	2,94%	Sangat Rendah
		238	100%	

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa moral remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019 cenderung tinggi (31,09%).

#### 4.3. Uji Hipotesis Penelitian

Hasil analisis korelasi diperoleh  $r_{xy}$  sebesar 0,655 dikonsultasikan terhadap tabel kritik pada taraf signifikan 5% dengan N 238 diketahui  $r_{tabel} = 0,127$ . Maka  $r_{hitung} > r_{tabel}$  ( $0,655 > 0,127$ ). Hal ini menunjukkan ada hubungan penggunaan media sosial dengan moral remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019. Berdasarkan uji statistik (uji t) diperoleh  $t_{hitung} = 13,327$  dan  $t_{tabel} = 1,651$  pada taraf signifikan  $t_{0,95}$ . Maka hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang berbunyi ada hubungan yang signifikan penggunaan media sosial dengan moral remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019 dapat diterima kebenarannya.

#### Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan moral remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019 karena media sosial menjadikan seseorang terlalu terbuka akan dirinya dihadapan orang



lain ataupun dengan orang yang belum dikenalnya. Hal ini jelas mengakibatkan remaja melupakan akan batasan-batasan pergaulan yang seharusnya mereka ketahui. Media sosial tidak hanya memberikan dampak positif tetapi juga memberikan dampak negatif kepada manusia terutama remaja. Media sosial sedikit demi sedikit membawa kita ke suatu pola budaya yang baru yang dapat mengubah pola pikir kita.

## 5. SIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Penggunaan media sosial di Kecamatan Namorambe Tahun 2019 cenderung tinggi (31,93%).
- b. Moral remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019 cenderung tinggi (31,09%).
- c. Ada hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dengan moral remaja di Kecamatan Namorambe Tahun 2019, dimana  $t_{hitung} > t_{tabel}$  (13,327 > 1,651).

### Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

- a. Bagi orang tua, agar mengawasi para remaja dalam menggunakan media sosial khususnya konten yang dapat merusak moral remaja.
- b. Bagi pemerintah, sebaiknya pemerintah lebih seirius dalam menyikapi gejala pergeseran sosial yang kemungkinan timbul karena konten – konten tertentu dari media sosial yang dapat merusak generasi bangsa.

c. Bagi Remaja, agar dapat memilah konten-konten yang layak bagi remaja dan membatasi waktu dan membagi waktu dalam penggunaan media sosial dengan belajar.

## 6. DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Aida, Rismana. 2016. *Pengaruh Jejaring Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa – Siswi Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Geografi. E - ISSN : 2356 -5225, Volume 3, No 5, September 2016
- Budiningsih A. 2010. *Pembelajaran Moral Berpijak Pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dyah, Shieftri. 2018. *Media Sosial*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Dahlan, Djawad. 2016. *Psikologis Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya Bandung
- Marliani, Rosleny. 2016. *Psikologis Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Pustaka setia Bandung
- Nurudin. 2012. *Media Sosial Baru*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo
- Poespoprodjo. 2017. *Filosafat Moral*. Bandung: Pustaka Grafika
- Rahma, Afifah. 2015. *Pengaruh Penggunaan Smartphone Terhadap Aktifitas Kehidupan Siswa*. Jurnal Telekomunikasi Smartphone. Jom Fisip Vol. 2 No. 2 Oktober 2015
- Sugiyono. 2016. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Zuriah Nuru. 2011. *Pendidikan Moral dan Budi Pekerti Dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara

<https://www.artikelsiana.com/2017/09/pengertian-media-sosial-fungsi.html/2019/23/21.40>

<https://www.maxmanroe.com/vid/teknologi/internet/pengertian-media-sosial.html/2019/23/22.11>

<https://www.artikelsiana.com/2017/09/pengertian-media-sosial-fungsi.html#2019/29/04/>

<https://www.kajianpustaka.com/2018/12/unsur-pembentukan-dan-faktor-yang-mempengaruhi-moralitas.html>